

KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBINA PROFESIONAL GURU IPA

Intan Hastiningrum

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu
e-mail : intan_hasti@yahoo.co.id

Abstract: The purpose of this research is to describe the competence of principal in coaching profesional of science teachers at Public Junior High School No. 1 Ketahun of North Bengkulu. The method used in this research is a qualitative descriptive study. Data collection techniques through interviews, observations, and document study. The data analysis are data reduction, data display, and conclusion drawing/ verification. The result of this research show that the competence of principal which consist of personality competency, managerial competency, entrepreneurship competency, supervision competency, and social competency has implemented by the principal in coaching profesional of science teachers.

Keywords: principal, competence, science teachers

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kompetensi kepala sekolah dalam membina profesional guru IPA di SMPN 1 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data diantaranya reduksi data, penyampaian data, dan penarikan simpulan/ verifikasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi kepala sekolah yang terdiri dari kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial telah diimplementasikan oleh kepala sekolah dalam membina profesional guru IPA.

Kata kunci: kepala sekolah, kompetensi, guru IPA

PENDAHULUAN

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional dan instruksional. Sebagai tenaga profesional pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalisme untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu.

Selain itu, penentu keberhasilan suatu usaha pendidikan ditentukan oleh kinerja pemimpin pendidikan itu sebagai manajer atau pemimpin. Kepala sekolah sebagai pemegang kunci keberhasilan sekolah memegang peranan sangat penting terhadap keberhasilan sekolah. Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan.

Untuk itu seorang pemimpin pendidikan merupakan orang yang harus memiliki kompetensi yang handal. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah dan keberhasilan guru yang ada di sekolah (Wahjosumidjo, 2009:349).

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program-program yang terencana. Kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan diisyaratkan menguasai keterampilan dan kompetensi tertentu yang dapat mendukung pelaksanaan tugasnya. Oleh karena itu kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi unggul. Kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah menurut Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 meliputi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Dengan dimensi kompetensi yang dimilikinya, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab dalam melakukan pembinaan profesional guru melalui berbagai bentuk pembinaan. Semua guru termasuk guru IPA perlu mendapat pen-

sekolah untuk dapat mewujudkan perannya sebagai tenaga profesional yang bermartabat dan sejahtera, sehingga guru dapat berpartisipasi aktif untuk membentuk insan Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian, dalam upaya meningkatkan layanan kualitas pendidikan di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

SMPN 1 Ketahun termasuk salah satu SMP Negeri senior di kecamatan Ketahun kabupaten Bengkulu Utara. Melihat dari antusias warga masyarakat di daerah setempat maupun di luar daerah yang mempercayakan menitipkan anaknya untuk dididik di sekolah tersebut merupakan indikator bahwa sekolah ini telah mendapatkan tempat yang khusus di hati masyarakat. Pengadaan pembangunan di segala aspek juga terlihat nyata, terbukti adanya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tersebut kian hari kian bertambah. Selain itu mutu sekolah ini juga dapat dilihat dari kemampuan sekolah ini melahirkan siswa-siswi yang berprestasi dan unggul, dimana banyak prestasi di bidang akademik maupun olahraga dan bidang lainya diraih oleh siswa-siswinya.

Prestasi akademik di bidang sains juga merupakan unggulan di SMPN 1 Ketahun. Pada Tahun Ajaran 2014/ 2015 kandidat SMPN 1 Ketahun berhasil lolos seleksi OSN (Olimpiade Sains Nasional) tingkat kecamatan dan mewakili kecamatan Ketahun untuk bertanding di kabupaten. Prestasi tersebut tidak terlepas dari kemampuan profesional guru sains di SMPN 1 Ketahun.

Jika dilihat dari tenaga pengajarnya terutama untuk guru bidang studi IPA, SMPN 1 Ketahun memiliki tiga orang guru yang mengajar mata pelajaran IPA. Ketiganya telah memenuhi ketentuan profesionalismenya sebagai seorang guru, sesuai dengan yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD). Ketiga guru tersebut memenuhi kualifikasi pendidikan S1/D4, memiliki sertifikat pendidik dan telah sertifikasi. Namun hal tersebut tidaklah cukup, pembinaan profesional guru perlu terus dilakukan secara berkelanjutan sehingga guru mampu mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan efektif, serta menanamkan nilai-nilai pendidikan bagi peserta didik untuk menghasilkan peserta didik sesuai amanat perundang-undangan.

Pembinaan profesional kepada guru IPA di tingkat sekolah dapat dilakukan langsung oleh kepala sekolah sebagai *top manager*. Upaya pembinaan tersebut dapat dilakukan melalui kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah. Berkenaan dengan hal itu maka rumusan masalah umum penelitian ini yaitu: “*Bagaimana kompetensi kepala sekolah dalam membina profesional guru IPA di SMPN 1 Ketahun, kabupaten Bengkulu Utara?*”

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi kepala sekolah dalam membina profesional guru IPA di SMPN 1 Ketahun, kabupaten Bengkulu Utara. Deskripsi hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai implementasi kompetensi kepala sekolah dalam membina profesional guru IPA di SMPN 1 Ketahun kabupaten Bengkulu Utara.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014:1).

Subyek utama penelitian ini adalah kepala sekolah SMPN 1 Ketahun. Sumber data yang lainnya diperoleh dari guru mata pelajaran IPA dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data dikembangkan secara sistematis melalui pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif menggunakan model interaktif yang terdiri dari empat komponen yang saling berinteraksi, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyampaian data, dan penarikan simpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa kepala SMPN 1 Ketahun telah mengimplementasikan kompetensinya meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan

dalam membina profesional guru IPA melalui berbagai bentuk upaya pembinaan. Kepala SMPN 1 Ketahun memiliki cara tersendiri dalam mengimplementasikan kompetensi yang dimilikinya. Beberapa hasil penelitian secara khusus sebagaimana di uraikan di bawah ini.

Pertama, implementasi kompetensi kepribadian kepala sekolah dalam membina profesional guru IPA di SMPN 1 Ketahun kabupaten Bengkulu Utara dilakukan dengan cara: 1) membina integritas kepribadian guru meliputi; (a) memberikan contoh keteladanan yang baik dalam segi berfikir, bersikap, dan berucap, (b) mengembangkan budaya religius dan sopan santun, (c) memberikan contoh sikap komitmen, loyalitas terhadap sekolah, dan etos kerja yang tinggi terhadap tugas, 2) membina guru dengan menerapkan sikap tegas dan disiplin dalam bentuk; (a) melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan disiplin belajar mengajar, dan (b) mengintensifkan pelaksanaan guru piket.

Kedua, implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah dalam membina profesional guru IPA di SMPN 1 Ketahun kabupaten Bengkulu Utara dilakukan dengan cara: 1) membina profesional guru dengan memberikan kesempatan kepada guru IPA untuk mengembangkan profesinya seperti mengirim guru IPA untuk mengikuti kegiatan penataran atau pelatihan, dan mendorong keterlibatan guru IPA dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah, 2) membina profesional guru IPA dengan memberdayakan potensi yang dimiliki guru IPA misalnya memberikan kewenangan kepada guru IPA yang dianggap memiliki kemampuan dalam membantu kerja kepala sekolah seperti wakil kepala sekolah, urusan kurikulum, dan pembina laboratorium IPA, 3) membina profesional guru dengan merancang program demi kelancaran pembelajaran misalnya dengan program pembinaan siswa untuk persiapan olimpiade sains, 4) peningkatan kualitas guru IPA dengan mengaktifkan MGMP, serta membina guru melalui organisasi profesi seperti PGRI.

Ketiga, implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam membina profesional guru IPA di SMPN 1 Ketahun kabupaten Bengkulu Utara dilakukan dengan cara: 1) membina guru untuk turut memberdayakan inovasi yang ada di sekolah seperti mengembangkan ekstrakurikuler sains, *greenhouse* sekolah, dan mengelola potensi yang dimiliki sekolah seperti memiliki usaha mandiri koperasi dan kantin sekolah, 2) membina guru

dalam membangun kerjasama tim dengan cara mengoptimalkan keterlibatan guru dalam pengembangan inovasi, 3) memberikan bimbingan, saran, teguran, dan dorongan dengan memberikan pemahaman kepada guru pentingnya menjalin kerjasama dengan dunia usaha, mengupayakan peningkatan peran komite sekolah, dan menjalin kerja sama dengan orang tua murid, masyarakat, dan para alumni.

Keempat, implementasi kompetensi supervisi kepala sekolah dalam membina profesional guru IPA di SMPN 1 Ketahun kabupaten Bengkulu Utara dilakukan dengan cara: 1) menyusun program supervisi dengan pendekatan dan teknik yang sesuai, 2) membina guru melalui pelaksanaan supervisi seperti; (a) mengadakan kunjungan kelas, melaksanakan diskusi individu, mengadakan observasi kelas, dan mengadakan rapat guru/ staf, (b) membimbing guru dalam melakukan proses belajar mengajar, 3) mengevaluasi kegiatan supervisi yang dilakukan dengan memberikan penjangkaran aspirasi oleh guru kemudian dievaluasi kepala sekolah dan supervisor, selain itu juga dilakukan dengan mengisi buku monitoring evaluasi (monev) dengan bantuan kritik dan saran dari siswa, 4) Menindaklanjuti hasil evaluasi supervisi, walaupun pelaksanaan tindak lanjut program supervisi di SMPN 1 Ketahun belum dilaksanakan dengan maksimal.

Kelima, implementasi kompetensi sosial kepala sekolah dalam membina profesional guru IPA di SMPN 1 Ketahun kabupaten Bengkulu Utara dilakukan dengan cara: 1) bekerjasama dengan pengawas sekolah dalam rangka memberikan layanan bantuan kepada para guru dalam konteks supervisi akademik, 2) bekerjasama dengan guru IPA yaitu dengan memberikan kewenangan kepada guru IPA dalam mengatasi permasalahan pembelajaran IPA, 3) bekerjasama dengan murid dalam melakukan evaluasi supervisi dengan mengisi buku monitoring dengan bantuan kritik dan saran dari siswa, 4) bekerjasama dengan sekolah dan instansi lain dengan mengikutsertakan guru IPA dalam suatu wadah pembinaan profesional guru yaitu MGMP IPA tingkat kabupaten, 5) memberi saran dan dukungan kepada guru untuk aktif dalam organisasi kemasyarakatan, membina hubungan baik antara sekolah dengan para alumni dalam pengembangan program sekolah, serta mengadakan acara dengan melibatkan masyarakat setempat.

Pembahasan

1. Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah dalam Membina Profesional Guru IPA

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan kompetensi kepribadian kepala sekolah dalam membina profesional guru IPA, kepala sekolah membina integritas kepribadian guru diwujudkan dengan cara memberikan contoh keteladanan yang baik dalam segi berfikir, bersikap, dan berucap, mengembangkan budaya religius dan sopan santun kepada warga sekolah, dan memberikan contoh sikap komitmen, loyalitas terhadap sekolah, dan etos kerja yang tinggi terhadap tugas. Hal di atas sejalan dengan yang disebutkan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah. Indikator kompetensi kepala sekolah yang pertama adalah berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/ madrasah.

Selain itu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu membina guru dengan menerapkan sikap tegas dan disiplin dalam bentuk melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan disiplin belajar mengajar, dan mengintensifkan pelaksanaan guru piket. Hal yang demikian menurut Karwati (2013: 93), pengawasan yang dilakukan kepala sekolah berdasarkan pada tujuan sekolah, agar pekerjaan atau kegiatan dapat berlangsung sesuai rencana yang telah ditetapkan dan untuk mengetahui hambatan ataupun kesalahan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan.

2. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Membina Profesional Guru IPA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam membina profesional guru IPA di SMPN 1 Ketahun kabupaten Bengkulu Utara dilakukan dengan cara membina profesional guru dengan memberikan kesempatan kepada guru IPA untuk mengembangkan profesinya seperti mengirim guru IPA untuk mengikuti kegiatan penataran atau pelatihan, dan mendorong keterlibatan guru IPA dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Selanjutnya upaya yang dilakukan kepala sekolah yaitu membina profesional guru IPA dengan memberdayakan potensi yang dimiliki guru IPA misalnya memberikan kewenangan kepada guru IPA yang dianggap memiliki kemampuan dalam membantu kerja kepala sekolah seperti wakil kepala

sekolah, urusan kurikulum, dan pembina laboratorium IPA. Selain itu upaya lain yang dilakukan yaitu membina profesional guru dengan merancang program demi kelancaran pembelajaran misalnya dengan program pembinaan siswa untuk persiapan olimpiade sains. Dan yang terakhir peningkatan kualitas guru IPA dengan mengaktifkan MGMP, serta membina guru melalui organisasi profesi seperti PGRI. Berkaitan dengan hal tersebut, fungsi kepala sekolah sebagai manajer menurut Wahyudi (2009: 64) harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

3. Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Membina Profesional Guru IPA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam membina profesional guru IPA di SMPN 1 Ketahun kabupaten Bengkulu Utara dilakukan dengan cara: membina guru untuk turut memberdayakan inovasi yang ada di sekolah seperti mengembangkan ekstrakurikuler sains, *greenhouse* sekolah, dan mengelola potensi yang dimiliki sekolah seperti memiliki usaha mandiri koperasi dan kantin sekolah. Selanjutnya membina guru dalam membangun kerjasama tim dengan cara mengoptimalkan keterlibatan guru dalam pengembangan inovasi. Kemudian memberikan bimbingan, saran, teguran, dan dorongan dengan memberikan pemahaman kepada guru pentingnya menjalin kerjasama dengan dunia usaha, mengupayakan peningkatan peran komite sekolah, dan menjalin kerja sama dengan orang tua murid, masyarakat, dan para alumni.

Adapun dimensi kompetensi kewirausahaan menurut Wahyudi (2012: 31) meliputi: (1) menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/ madrasah, (2) bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/ madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif, (3) memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/ madrasah, (5) pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/ madrasah, dan (5) memiliki naluri kewirausahaan dalam

mengelola kegiatan sekolah/ madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

4. Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah dalam Membina Profesional Guru IPA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kompetensi supervisi kepala sekolah dalam membina profesional guru IPA di SMPN 1 Ketahun kabupaten Bengkulu Utara dilakukan dengan cara: menyusun program supervisi dengan pendekatan dan teknik yang sesuai, membina guru melalui pelaksanaan supervisi seperti; (a) mengadakan kunjungan kelas, melaksanakan diskusi individu, mengadakan observasi kelas, dan mengadakan rapat guru/ staf, (b) membimbing guru dalam melakukan proses belajar mengajar, mengevaluasi kegiatan supervisi yang dilakukan dengan memberikan penjarangan aspirasi oleh guru kemudian dievaluasi kepala sekolah dan supervisor, selain itu juga dilakukan dengan mengisi buku monitoring evaluasi (monev) dengan bantuan kritik dan saran dari siswa, dan menindaklanjuti hasil evaluasi supervisi, walaupun pelaksanaan tindak lanjut program supervisi di SMPN 1 Ketahun belum dilaksanakan dengan maksimal.

Penelitian Munawir (2010) menyebutkan bahwa untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala SMAN 1 Gemuh melaksanakan kegiatan supervisi, hal ini dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

5. Kompetensi Sosial Kepala Sekolah dalam Membina Profesional Guru IPA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kompetensi sosial kepala sekolah dalam membina profesional guru IPA di SMPN 1 Ketahun kabupaten Bengkulu Utara dilakukan dengan cara: bekerjasama dengan pengawas sekolah dalam rangka memberikan layanan bantuan kepada para guru dalam konteks supervisi akademik, bekerjasama dengan guru IPA yaitu dengan memberikan kewenangan

kepada guru IPA dalam mengatasi permasalahan pembelajaran IPA, bekerjasama dengan murid dalam melakukan evaluasi supervisi dengan mengisi buku monitoring dengan bantuan kritik dan saran dari siswa, bekerjasama dengan sekolah dan instansi lain dengan mengikutsertakan guru IPA dalam suatu wadah pembinaan profesional guru yaitu MGMP IPA tingkat kabupaten, serta memberi saran dan dukungan kepada guru untuk aktif dalam organisasi kemasyarakatan, membina hubungan baik antara sekolah dengan para alumni dalam pengembangan program sekolah, serta mengadakan acara dengan melibatkan masyarakat setempat.

Priansa (2013: 127) salah satu indikator kompetensi sosial kepala sekolah yaitu terampil bekerjasama dengan orang lain berdasarkan prinsip saling menguntungkan dan memberi manfaat bagi sekolah. Yang termasuk dalam kategori ini adalah bekerjasama dengan pimpinan, guru dan staf, peserta didik, sekolah lain, serta instansi lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan secara umum penelitian ini yaitu kompetensi kepala sekolah yang terdiri dari kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial telah diimplementasikan oleh kepala sekolah dalam membina profesional guru IPA di SMPN 1 Ketahun kabupaten Bengkulu Utara melalui berbagai bentuk upaya pembinaan. Kepala sekolah SMPN 1 Ketahun memiliki cara tersendiri dalam mengimplementasikan kompetensinya.

Saran

Saran yang disampaikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) kepala sekolah lebih meningkatkan keteladanan bagi komunitas di sekolahnya melalui cara berfikir, bersikap, dan berucap sehingga dapat membawa iklim sekolah yang lebih kondusif dan efektif, 2) kepala sekolah lebih memberikan kesempatan kepada guru dalam mengembangkan profesinya melalui kegiatan-kegiatan peningkatan profesional guru, lebih memberikan peluang dan kesempatan bagi optimalisasi potensi guru, dan terus merancang program-program yang dapat meningkatkan proses pembelajaran sehingga dapat berdampak pada kematangan guru dalam menjalankan tugas secara profesional, 3) kepala sekolah harus lebih inovatif dalam mendayagunakan potensi sekolah untuk mendukung pengeml

mengupayakan peningkatan fasilitas belajar dan kelengkapan alat dan bahan di laboratorium IPA untuk menunjang pembelajaran IPA dengan cara menambah anggaran, 4) kepala sekolah lebih mengoptimalkan peran sebagai supervisor dengan cara meningkatkan kemampuan dalam menyusun program supervisi, melaksanakan program supervisi dengan lebih baik, serta meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan hasil supervisi untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, dan 5) kepala sekolah untuk dapat lebih meningkatkan kerja sama yang baik dengan semua pihak yang terkait dengan sekolah dalam pembinaan peningkatan profesional guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Euis Karwati dan Donni Juni Priansa. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Fattah, N. 2003. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Munawir. 2010. *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Gemuh*. (Online). (<http://universitaswalisongosemarang/>), diakses tanggal 13 Juni 2015.
- Sahertian, P. A. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi. 2009. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD dan MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Wahyudi. 2012. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Wahjosumidjo. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada